

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman markisa manis memiliki nama latin (*Passiflora ligularis juss.*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang memiliki berbagai macam manfaat. Dimana tanaman markisa dapat menjadi sumber penghasilan sehingga beberapa petani membudidayakan tanaman tersebut untuk meningkatkan pendapatannya. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi tanaman markisa secara tepat agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu diantaranya adalah pemberian pupuk pada tanaman markisa.

Kesegaran, rasa dan manfaatnya membuat markisa menjadi buah yang disukai masyarakat. Buah markisa dapat diolah menjadi sirup atau minuman ringan dan dapat dikonsumsi secara langsung. Sebagai salah satu bahan makanan berserat, buah markisa sangat baik bagi kesehatan tubuh karena dapat melancarkan pencernaan. Selain itu, buah markisa bermanfaat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit serta meningkatkan daya tahan tubuh karena terdapat kandungan antioksidan (berupa vitamin) yang (Rukmana, 2007).

Usaha yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan buah dalam negeri yaitu dengan peningkatan produktivitas per satuan luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian pupuk yang sesuai, dilihat dari kebutuhan tanaman dan nilai ekonomisnya. Faktor penentu utama dalam pengembangan suatu komoditas adalah dengan analisis kelayakan dan tingkat keuntungan suatu usaha tani (Taufik *et al.*, 2000).

Markisa digolongkan sebagai komoditas unggulan, hal ini dapat terlihat dari kriteria yang diungkapkan oleh Sutrisno (2001), yaitu baik dalam maupun luar negeri komoditas tersebut memiliki konsumen yang cukup luas, karakteristik yang sesuai sebagai produk yang mudah dipasarkan dalam bentuk segar maupun olahan, beradaptasi luas, sehingga wilayah-wilayah pengembangan yang dipersiapkan dapat mengembangkannya, mempunyai potensi produksi yang cukup tinggi untuk dioptimalkan, dan keuntungan ekonomi yang tinggi. Secara umum salah satu strategi pengembangan ekonomi adalah dengan cara mengembangkan komoditas

unggulan. Salah satu bentuk kebijakan pembangunan ekonomi daerah adalah pengembangan komoditas unggulan yang didasarkan pada prinsip keuntungan kompetitif. Dalam hal ini pemerintah memberikan kebijakan kepada masing-masing daerah untuk mengembangkan satu atau dua komoditi utama yang memiliki potensi besar dan daya saing tinggi sesuai dengan keuntungan kompetitif yang terdapat pada daerah tersebut (Syafrizal, 2001).

Markisa merupakan jenis buah impor yang asalnya dari Amerika Selatan kemudian berhasil dikembangkan di Indonesia (Surest *et al.*, 2013). Tanaman markisa berbunga sepanjang tahun, namun bulan Agustus–Oktober merupakan musim bunga yang utama dan bulan November–Januari merupakan musim panen raya. Tanaman markisa adalah tanaman merambat. Pertumbuhan markisa mudah dan lebih tahan terhadap kekeringan, sehingga berfungsi untuk membuat gapura hidup. Markisa dapat tumbuh dan berkembang didaerah tropis mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi (Wahyuni *et al.*, 2014).

Dari data produksi tanaman markisa yang didapatkan oleh Badan Pusat Statistika menyatakan bahwa produksi markisa mengalami naik turun, tentunya hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor penyebab dari penurunan tingkat produksi tanaman markisa adalah kandungan hara pada tanah.

Kekurangan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman dapat diatasi dengan pemupukan (Sutoro *et al.*, 1988). Roesmarkam dan Yuwono (2002), menyatakan bahwa pemupukan berfungsi untuk mengganti kehilangan unsur hara pada media atau tanah. Kesuburan kimia tanah dilihat dari ketersediaan unsur hara pada tanah, baik hara makro maupun hara mikro. Faktor yang menentukan pertumbuhan dan produksi tanaman adalah ketersediaan unsur hara lengkap dan berimbang yang dapat diserap oleh tanaman (Nyanjang, 2003).

Pemupukan memberikan hasil yang lebih tepat, melalui pendugaan kebutuhan unsur hara tanaman yang telah disesuaikan jumlah haranya, pendugaan ketersediaan unsur mineral yang ada pada tanah, dan cara menggunakan pupuk yang tujuannya tidak hanya memenuhi kebutuhan tanaman, tetapi agar kebutuhan tanah juga tercukupi (Asmarlaily, 1991).

Laporan mengenai pemupukan pada tanaman markisa di Indonesia masih terbatas, sedangkan di luar negeri hasil laporan penelitian Knight dan Julian (1994)

menyatakan bahwa jumlah dan waktu pemberian pupuk NPK pada tanaman markisa tergantung daripada umur tanaman dan tidak lebih dari 400 – 600 gram per tanaman. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian dalam bentuk percobaan dengan judul “Pengaruh Pemberian Pupuk NPK Terhadap Pertumbuhan Tanaman Markisa Manis (*Passiflora ligularis juss.*)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan yang muncul adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman markisa manis (*Passiflora ligularis juss.*)
2. Apakah ada perbedaan pengaruh dari setiap pemberian dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman markisa manis (*Passiflora ligularis juss.*)

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman markisa manis (*Passiflora ligularis juss.*).

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang pertanian, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan tanaman markisa manis (*Passiflora ligularis juss.*).

## **E. Hipotesis**

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh pemberian pupuk NPK dari setiap perlakuan yang diberikan terhadap pertumbuhan tanaman markisa manis (*Passiflora ligularis juss.*).